



Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Umi Saroi¹, Siti Rochmiyati²

¹ Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

²SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman, Indonesia

Email: ¹umisaroi06@gmail.com,

²rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesulitan pada siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 dalam menulis teks deskripsi, yang ditandai dengan persentase siswa yang belum tuntas memenuhi KKM sebesar 70 sebanyak 75%. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VI pada pelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi yang memanfaatkan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 80,31% sedangkan pada siklus II mencapai 86,54%. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,50% dan meningkat pada siklus II sebesar 79,17%. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman.

Kata Kunci: Hasil belajar; Lingkungan sekolah; Menulis deskripsi

Abstract: The background to this research is that there are difficulties among class VI students at Jagamangsan 2 State Elementary School in writing descriptive texts, which is indicated by the percentage of students who have not yet completed the KKM of 70 as much as 75%. The aim of this research is to describe the learning outcomes of class VI students in Indonesian language lessons in writing descriptions that utilize the school environment. As well as describing obstacles that arise during learning activities and how to overcome them. This research uses a PTK design. The subjects of this research were teachers and students of class VI at SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman, totaling 24 students. Data collection techniques use observation and tests. The research results showed that the average percentage of learning implementation in cycle I reached 80.31%, while in cycle II it reached 86.54%. Student learning outcomes showed classical completeness in cycle I of 62.50% and increased in cycle II of 79.17%. Based on the results of these data, it can be concluded that utilizing the school environment can improve the description writing skills of class VI students at SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman.

Keywords: Learning outcomes; School environment; Writing descriptions

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya

dengan menggunakan simbol yang dilambangkan melalui kata-kata maupun gerakan (Octafia, 2020). Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hijria, 2013).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat beberapa keterampilan yang dikembangkan diantaranya adalah keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Dalam hirarki keterampilan berbahasa, keterampilan menulis berada pada tingkat tertinggi, yang artinya keterampilan menulis dapat dikuasai oleh siswa jika sudah menguasai keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara (Habibi et al., 2020). Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai (Kurnia et al., 2018).

Keterampilan menulis adalah keterampilan paling rumit yang memerlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan seperti tata bahasa, kosa kata, tanda baca, dan ejaan sehingga tulisan yang dihasilkan dapat runtut, padu, kohesif, dan koheren (Mahargyani et al., 2012; Muslim, 2014; Şengül, 2015).

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan dan merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Alawia, 2019). Hal tersebut dikarenakan menulis berarti menyampaikan ide, gagasan, pendapat, pikiran, atau perasaan secara tertulis. Menulis berperan vital karena melalui menulis, individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, memupuk keberanian, dan menumbuhkan kemauan dalam mengumpulkan informasi (Sholeh et al., 2021). Salah satu materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dapat mengembangkan keterampilan menulis yaitu menulis deskripsi. Menulis deskripsi merupakan proses membentuk sebuah tulisan yang mengimplikasikan panca indera dalam memasukkan suatu penggambaran dengan kata-kata yang lugas agar dapat dirasakan apabila dibaca oleh individu (Pratama et al., 2017). Kemampuan menulis deskripsi harus dilatih secara teratur agar kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, atau pikiran melalui tulisan agak semakin berkembang.

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini kurang optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa ataupun dalam memotivasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis, akibatnya siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide,

gagasan, atau pikirannya melalui media tulisan. Menurut Graves (Suparno, 2011), seorang individu enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dirinya menulis dan merasa tidak tahu bagaimana untuk menulis. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, termasuk dalam lingkungan sekolah yang tidak dapat memotivasi siswa untuk berlatih menulis. Berdasarkan kenyataan di lapangan, keterampilan menulis siswa masih rendah yang berakibat juga pada kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis deskripsi.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Hidayatul Choiriyah dan Masengut Masidi (2015) dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis deskripsi dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah siswa kelas II di SD N Banjarsari Cerme Gresik. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan Hidayatul Choiriyah dan Masengut (2015) baru sebatas meneliti hasil belajar siswa, belum menuliskan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Hal ini lah yang menarik bagi peneliti, selain meneliti hasil belajar siswa, juga akan meneliti kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kegagalan siswa dalam menulis deskripsi adalah: (1) siswa belum mempunyai materi menulis yang kaya dan beragam; (2) siswa masih mempunyai motivasi yang rendah dalam kegiatan menulis, (3) siswa masih belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, dan (4) siswa masih kesulitan merangkai kalimat menjadi sebuah tulisan deskripsi. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam aktivitas menulis deskripsi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka diberikan sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa yaitu dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menulis. Lingkungan sekolah memberikan kesempatan besar kepada siswa untuk secara aktif menggali informasi tentang segala sesuatu di sekitarnya dan menghubungkannya dengan pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi

siswa karena tidak hanya belajar teori dari buku (Ikhsan et al., 2017). Pemanfaatan lingkungan yang baik dapat meningkatkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan apa yang mereka ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuannya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Afriani, 2018). Manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain: a) kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan menarik yang tidak membuat siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran, b) menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang lebih meningkat, c) memberikan pengalaman yang riil kepada siswa. Ketika lingkungan sekolah dimanfaatkan dengan optimal, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memperkaya konteks pembelajaran serta membantu siswa mengaitkan konsep teoritis dengan aplikasi praktis dalam dunia nyata. Siswa pada kelas VI sekolah dasar berada pada tahap perkembangan berpikir konkret sehingga pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekolah tepat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa? (2) Bagaimana hasil pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa? (3) Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

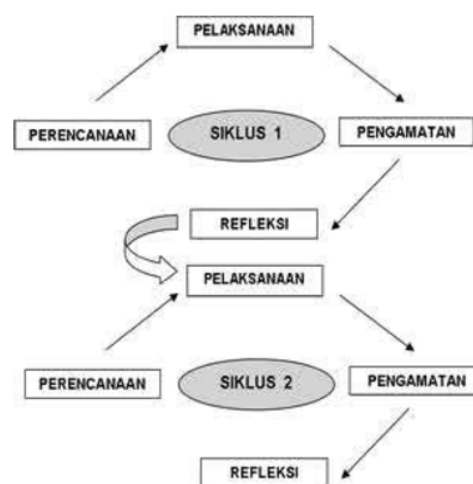
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang berorientasi pada peningkatan kualitas

belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan apa yang terjadi ketika tindakan diberikan, sebab akibatnya, serta meliputi keseluruhan proses dari awal tindakan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto et al., 2021). Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik adanya tindakan (aksi) yang dilakukan guru atau calon guru guna melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas (Kurniawan et al., 2023).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada ditemukannya permasalahan bahwa sebagian besar siswa yakni 18 siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jagamangsan 2 yang beralamat di Berbah Kabupaten Sleman.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart. Tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), yang berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai. Tahapan tersebut berupa untaian seperti alur sehingga sering diistilahkan siklus.



Gambar 1. Alur Pembelajaran Model Kemmis & McTaggart

Pada tahap perencanaan proses penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan adalah: (1) analisis kurikulum, (2)

mengembangkan perangkat pembelajaran, (3) mengembangkan instrumen penelitian, (4) menentukan observer, (5) menentukan jadwal penyamaan persepsi terhadap instrument penelitian dengan observer, (6) menentukan lokasi sumber belajar di lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran, (7) menentukan indikator keberhasilan pembelajaran, dan (8) menyusun jadwal penelitian.

Pada tahap pelaksanaan proses penelitian diterapkannya rencana yang telah disusun. Implementasi langkah-langkah berupa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual di kelas VI. Penelitian dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus dengan satu pertemuan setiap siklusnya. Apabila indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai dalam satu siklus, maka tidak akan ada kelanjutan pada putaran berikutnya.

Tahap pengamatan penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan diamati oleh dua pengamat yakni: guru kelas dan teman sejawat. Kedua observer bertugas mengamati aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa serta kendala yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian hasil pengamatan dicatat dalam lembar instrumen yang telah disusun.

Tahap terakhir dalam proses penelitian ini dilakukan tahap refleksi. Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang telah diperoleh sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Pada tahap ini peneliti bersama dua orang pengamat menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan efektivitas tindakan yang dilakukan. Apabila ditemukan kekurangan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan yang menjadi dasar pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan rumusan masalah, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) data observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, (2) data hasil belajar siswa menulis deskripsi dengan menerapkan pendekatan

pembelajaran kontekstual, dan (3) data observasi mengenai kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual serta langkah mengatasinya.

Guna mendapatkan data tersebut maka dibutuhkan instrumen yang sesuai antara lain: (1) lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, (2) tes tulis, dan (3) lembar catatan lapangan. Untuk menggunakan instrument data tersebut, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan realitas dan fakta berdasarkan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menentukan hasil pelaksanaan pembelajaran, tingkat ketercapaian, serta ketuntasan kelas. Guna menganalisis hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kontekstual melalui perhitungan sebagai berikut:

Presentase Pelaksanaan Pembelajaran

$$P = fN \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas guru

f = banyaknya aktivitas guru

N = jumlah aktivitas guru

Nilai Ketercapaian

Nilai ketercapaian = jumlah skor yang diperoleh Skor maksimal x 100

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Nilai Individu Siswa

Nilai akhir = jumlah skor yang diperoleh Skor maksimal x 100

Nilai Ketuntasan Klasikal

$$P = \Sigma \text{siswa yang tuntas belajar} / \Sigma \text{siswa} \times 100\%$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila pelaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan nilai ketercapaian sebesar 70, ketuntasan belajar secara klasikal apabila $\geq$

75% dari jumlah siswa telah tuntas belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2023, dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 November 2023. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Tahapan pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut: Kegiatan awal: pada kegiatan awal, fase model pembelajaran kooperatif berada pada fase 1 yaitu penyampaian tujuan dan memotivasi siswa yang terdiri dari salam pembuka, presensi kehadiran siswa, pelaksanaan *ice breaking*, menyepakati kontrak belajar dengan siswa, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti: pada kegiatan inti, fase model pembelajaran kooperatif berada pada fase 2 sampai dengan fase 5 yaitu penyajian informasi, pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar, pembimbingan kelompok belajar, dan evaluasi. Penyajian informasi dilakukan peneliti menggunakan materi yang telah disusun dalam *power point* inovatif yang ditampilkan melalui LCD dan proyektor. Kegiatan yang dilakukan dalam fase pengorganisasian siswa dalam kelompok belajar yaitu membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen dengan beranggotakan 4 siswa setiap kelompoknya. Selanjutnya membimbing kelompok belajar, kegiatan yang dilakukan yaitu guru membimbing siswa dalam melaksanakan tugas kelompoknya saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah yakni taman sekolah, setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok. Fase pembimbingan kelompok belajar kegiatan yang dilakukan berupa peneliti sebagai guru membimbing siswa melaksanakan tugas kelompok sambil mengamati, kemudian siswa dibimbing dalam diskusi kelompok setelah siswa menyelesaikan tugas. Pada fase evaluasi kegiatan yang dilakukan berupa

siswa dibagikan lembar evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kegiatan akhir: fase pada kegiatan akhir pembelajaran berupa pemberian penghargaan kepada siswa yang telah aktif, baik dalam kelompok maupun individu.

Selama proses pembelajaran, dilaksanakan juga kegiatan pengamatan. Adapun hasil pengamatan siklus I yaitu nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 80,31%. Adapun hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikal pada siklus ini sebesar 62,50% atau hanya 15 siswa yang nilainya memenuhi nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan sebesar 70 dan sisanya sebanyak 37,5% atau 9 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pembelajaran pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena tidak memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa yang hasil belajarnya diatas nilai ketuntasan. Oleh karena itu, perencanaan ulang pada siklus II yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran pada siklus I.

Kendala yang terjadi pada siklus I berasal dari guru dan siswa. Kendala yang berasal dari guru antara lain: belum adanya penyampaian motivasi pada awal pembelajaran dan waktu yang terbatas sehingga keterlaksanaan pembelajaran masih belum sempurna sesuai yang direncanakan. Adapun kendala yang berasal dari siswa antara lain: tingkat keterlibatan siswa yang berbeda, kesulitan dalam mengintegrasikan konteks secara relevan, kurangnya keterampilan dalam menulis, dan kurangnya pengelolaan dalam proses kolaborasi. Selain itu dalam mengerjakan lembar evaluasi, masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat mengerjakan dengan baik. Hal ini terjadi karena pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan untuk menulis karangan deskripsi merupakan hal baru. Pada siklus berikutnya, guru harus lebih memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Guru juga harus mengingatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga hasil kerja lembar evaluasinya menjadi lebih meningkat dan keterampilan

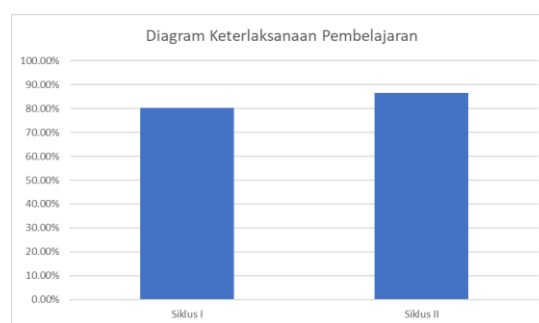
menulis siswa terutama menulis karangan deskripsi menjadi benar dan berkembang.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, dilakukan refleksi dan diperoleh hasil bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk memperoleh hasil belajar mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$. Langkah-langkah yang dilalui dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dan pendekatan kontekstual, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung untuk siswa menulis, menambah alokasi waktu pembelajaran, dan pemberian tanggung jawab tiap individu dalam kelompoknya. Kendala lainnya adalah guru tidak memberikan kegiatan motivasi pada awal pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya motivasi siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan ketika mengerjakan lembar evaluasi karena pembelajaran kontekstual yang menggunakan lingkungan sekolah sebagai bahan menulis deskripsi merupakan hal yang baru. Pada siklus II, guru hendaknya lebih memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dan keterampilan menulis siswa dapat berkembang.

Pada siklus II, persentase nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 86,54. Data hasil belajar menunjukkan sebesar 79,17% atau 19 siswa yang nilainya memenuhi nilai ketuntasan sedangkan 5 siswa atau dalam persentase sebesar 21,83% hasil belajarnya masih belum dapat memenuhi nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Ketuntasan klasikal siswa meningkat dari siklus sebelumnya dari 62,50% menjadi 79,17%. Hasil tersebut sudah memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I juga telah teratasi dengan baik dengan dilaksanakannya pembelajaran siklus II.

Pada pembahasan disajikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas proses

pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi. Kebaruan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Kekuatan lingkungan sekolah inilah, yang akan memudahkan anak SD dalam belajar sehingga memunculkan inovasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tahapan belajar anak SD yang masih operasional konkrit. Data yang akan dibahas dalam pembahasan ini adalah data yang diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman, sehingga pembahasan ini dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi yang memanfaatkan lingkungan sekolah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut disajikan diagram persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II:



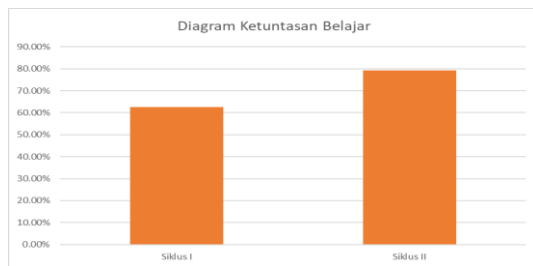
Grafik 1. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Grafik 1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran kemampuan menulis deskripsi yang memanfaatkan lingkungan sekolah pada siklus I mencapai persentase 80,31%. Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai persentase 86,54%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian keterlaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 6,23%.

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 62,50%. Hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria

keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 79,17%. Hasil pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sudah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Berikut disajikan diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II:



Grafik 2. Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik 2, hal ini menunjukkan hasil siklus II sudah baik dan ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Selain itu, kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Pemanfaatan lingkungan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi membuat anak merasa senang dalam belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sangat membantu siswa. Hal ini dikarenakan siswa melihat secara langsung dan konkret tentang benda yang akan dituliskan dalam membuat teks deskripsi. Siswa lebih mudah membuat kalimat dalam menyusun teks deskripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman telah berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman, dapat disimpulkan bahwa penerapan

pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan keterlaksanaan dan ketercapaian nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis deskripsi. Hal ini terbukti dengan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil sangat baik sekali dan hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai persentase 80,31% (baik). Pada siklus II rata-rata keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 86,54% (baik). Penerapan pembelajaran kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar dalam menyelesaikan tugas mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa mencapai 62,50%, dan pada siklus II ketuntasan klasikal siswa mencapai 79,17%. Selain itu kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama melaksanakan pembelajaran dapat teratasi dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI SD Negeri Jagamangsan 2 Berbah Sleman berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Muta'aliyah*, 1(1). 80 - 88. <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005>
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.

- Choiriyah, H. (2015). Penggunaan Media Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). 1743-1752.
- Habibi, M., Sukirno, Taufina, Sukma, E., Suriani, A., & Putera, R. F. (2020). Direct Writing Activity: A Strategy in Expanding Narrative Writing Skills for Elementary Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4374–4383. <https://doi.org/10.13189/ujer.20.20.081003>
- Hijria, F. R. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). 1-9. <https://www.neliti.com/publications/250171/>
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unsyiah*, 2(1). <https://www.neliti.com/publications/187661/>
- Kurnia, R., Arief, D., & Irdamurni, I. (2018). Development of Teaching Material for Narrative Writing Using Graphic Organizer Story Map in Elementary School. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.24036/009za0002>
- Kurniawan, A., Yenni, Azis, Fayola, A. D., Kolong, J., Nanang, Zulkarnaini, Hermayani, Rusydi, & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basastra*, 1(1). 138-152. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2073
- Muslim, I. M. (2014). *Helping EFL Students Improve their Writing*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Helping-EFL-Students-Improve-their-Writing-Muslim/86505e5674fefa9b63af0dd76405985c77db95c>
- Nurhaedah, N., Muslimin, M., & Kamal, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Paired Story Telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 196-203. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10216>
- Octafia, Y. (2020). The Influence Of Reading Interest On Students' Descriptive Writing Skill At Vocational Schools In Bogor. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 3(1).
- Pratama, G. S., Nuryatin, A., & Mardikantoro, H. B. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Deskriptif dengan Pendekatan SAVI Berbantuan Video Bagi Siswa SD. *Journal of Primary Education*, 6(1). 71-80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/14599>
- Saleh, S., Basri, S., & Mus, S. (2022). Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 418-424. <https://doi.org/10.26858/jkp.v6i2.31611>
- Şengül, M. (2015). The Opinions of Instructors Teaching Turkish to Foreigners about the Writing Skills of Syrian Students. *Journal of Education and Training Studies*, 3(5). 177-186. <https://doi.org/10.11114/jets.v3i5.928>
- Sholeh, A., Veryliana, V., & Darsimah, D. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model

Picture and Picture di SDN 3
Bangkleyan Kabupaten Blora. *Jurnal
Paedagogy*, 8(3), 454–459.
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.39>
10

Suparno, Y. (2011). *Keterampilan Dasar
Menulis*. Jakarta: Universitas
Terbuka.